

Edukasi Kesehatan Pencegahan Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Pukesmas Harapan

Yance R Rainuny¹, Innal Saitis², Crystin E Watunglawar
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: arsrainuny@gmail.com

ABSTRAK

Edukasi kesehatan merupakan merupakan bentuk upaya promosi kesehatan untuk peningkatan kesehatan masyarakat, tujuannya adalah masyarakat dapat memahami pentingnya pencegahan malaria. Edukasi kesehatan dilakukan dengan memberikan pemahaman, tentang cara pencegahan malaria yang benar bai masyarakat untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat malaria, edukasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah, *door to door* mengumpulkan masyarakat dan memberikan edukasi dengan menggunakan media yang adaptif dan mudah dipahami oleh masytakat. Hasil dari pengabdian masyarakat kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan tentang pencegahan malarian di kampung asej kecil distrik sentani timur, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, pencegahan, malaria

ABSTRACT

Health education is a form of health promotion to improve public health. The goal is to help the community understand the importance of malaria prevention. Health education is carried out by providing understanding of proper malaria prevention methods for the community to reduce morbidity and mortality due to malaria. Education is carried out through home visits, door-to-door community outreach, and educational materials using adaptive and easily understood media. The results of this community service have increased knowledge abo malaria prevention in Asey Kecil Village, East Sentani District. It is hoped that this activity will be sustainable.

Keywords: Health education, prevention, malaria

PENDAHULUAN

Malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi, yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil. Malaria secara langsung juga menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja serta juta dan mengakibatkan 1,5 s/d 2,7 juta kematian, terutama di Afrika Sub-Sahara. (Kinansi et al., 2021)

Menurut Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Republik Indonesia tahun 2020 menjelaskan ada 4 prinsip program pencegahan malaria yang harus dilakukan yaitu (A) Awareness kewaspadaan terhadap risiko malaria; (B) Bites prevention mencegah gigitan nyamuk; (C) Chemoprophylaxis; dan (D) Diagnosis. (Arisjulyanto & Suweni, 2024).

Malaria merupakan salah satu dari target MDGs (Milenium Development Goals) di Indonesia dengan capaian menghentikan penyebaran dan mengurangi insiden malaria di tahun 2015 yang dilihat dari penurunan angka kesakitan dan kematian akibat malaria serta masih endemis di beberapa daerah di Indonesia. (Agustine et al., 2025)

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Papua. Meskipun program pemberantasan malaria telah dijalankan secara nasional, namun masih ditemukan kasus-kasus baru, terutama di daerah pedesaan. faktor lingkungan, kurangnya informasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi penyebab utama sulitnya pengendalian penyakit ini. Oleh karena itu, pendekatan edukatif menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku hidup sehat di masyarakat (Fadillah et al., 2025)

Salah satu Kampung di wilayah kerja Puskesmas Harapan yaitu Kampung Asey Kecil dipilih sebagai wilayah kegiatan pengabdian masyarakat mengingat angka kejadian malaria yang cukup tinggi, salah satu alasannya adalah letak geografis kampung asey kecil yang berada di pinggiran danau sentani yang mendukung perkembangan nyamuk vector malaria. Kondisi geografis, keberadaan genangan air, dan sanitasi yang kurang memadai menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pencegahan penyakit. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penularan, gejala, maupun langkah-langkah pencegahan malaria secara menyeluruh. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang bersifat langsung, partisipatif, dan edukatif. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. (Dini, 2025)

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, edukasi tentang pencegahan malaria dapat disampaikan dengan cara yang interaktif dan menarik. Misalnya, dengan diskusi kelompok, pemutaran video edukasi, simulasi, dan penyebaran media informasi sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun semangat gotong royong dalam menjaga kesehatan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan kegiatan edukatif semacam ini.

Tantangan dalam pemberantasan malaria di daerah pedesaan adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Banyak program yang dijalankan oleh pemerintah atau tenaga kesehatan gagal mencapai hasil optimal karena

kurangnya keterlibatan warga secara langsung (Juliyanti, E. K, 2022). Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta sinergi antar tim pelaksana kegiatan dengan masyarakat lokal. Sinergi ini dapat memperkuat upaya pencegahan malaria secara berkelanjutan. Kampung Asey Kecil juga dapat dijadikan sebagai percontohan untuk Kampung lain di wilayah Distrik Sentani Timur.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat, kader kesehatan desa, hingga kelompok pemuda setempat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan edukasi dapat menjangkau seluruh lapisan secara merata. Keterlibatan tokoh masyarakat sangat penting dalam membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi aktif warga.

Pengabdian masyarakat ini menjadi wadah pembelajaran bagi para pelaksana kegiatan, baik dari kalangan akademisi, mahasiswa, maupun relawan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, para pelaksana kegiatan dapat memahami lebih dalam kondisi nyata di lapangan. Pengalaman ini penting sebagai bekal dalam menyusun program-program kesehatan masyarakat di masa depan. Kegiatan ini juga dapat membuka ruang kolaborasi lebih lanjut antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian yang mengangkat isu pencegahan malaria di Dusun Sukadana, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam melindungi diri dan lingkungan dari ancaman penyakit. Kegiatan ini juga menjadi upaya nyata dalam mendukung program nasional eliminasi malaria yang ditargetkan tercapai pada tahun-tahun mendatang. Edukasi berkelanjutan merupakan kegiatan berkelanjutan berbasis masyarakat bagi kesehatan bangsa. (Dini, 2025)

Oleh karena itu, keberhasilan program sangat bergantung kepada partisipasi dan kesadaran masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan malaria. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan malaria.

METODE

Kegiatan Edukasi Kesehatan Pencegahan Malaria merupakan salah satu merupakan salah satu dari pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, dan melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul namun juga harus dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, dan melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul namun juga harus dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah pemberian edukasi kesehatan pencegahan malaria di Kampung Asey Kecil, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Harapan :

Rancangan kegiatan edukasi ini dilakukan tahapan yaitu :

1. Tahapan Persiapan
Kegiatan tahapan persiapan dimulai dengan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak Kampung Asey, setelah itu dilakukan persiapan alat dan bahan dalam melakukan kegiatan edukasi.
2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan edukasi pencegahan malaria pada masyarakat Kampung didampingi oleh para kader malaria di kampung asey kecil, distrik sentani timur. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif menggunakan brosur, lefleaf. Kemudian masyarakat diajarkan tentang cara pencegahan malaria melalui penggunaan kelambu yang benar, himbauan penggunaan lotion dan penggunaan baju tertutup pada saat aktifitas diluar rumah.

3. Tahapan akhir

Pada tahap akhir masyarakat akan dievaluasi menggunakan pertanyaan seputar edukasi kesehatan pencegahan malaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Edukasi Kesehatan Pencegahan Malaria di Wilayah kerja Puskesmas Harapan melibatkan masyarakat berjumlah 54 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi dengan pendekatan kunjungan rumah dengan mitra, edukasi diberikan secara berkenyambungan dengan melibatkan program mitra, hasil dari kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 1. Karakteristik sasaran edukasi kesehatan pencegahan malaria

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	20
	Total	54

Pada tabel diatas diketahui jumlah klien yang bersedia diberikan edukasi kesehatan berjumlah 54 orang/responden, yang terdiri dari laki-laki 34 (63%) orang dan perempuan 20 (37%) orang. Pada saat dilakukan edukasi melalui kunjungan rumah diketahui 6 orang memberikan respon berupa pernyataan balik terkait pencegahan malaria kepada penyuluh.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan malaria yang dilakukan di Puskesmas Harapan, tepatnya di Kec. Sentani Timur merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan malaria.

Kegiatan yang dilaksanakan didapatkan responden berjumlah 54 orang, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 34 (63%) orang dan perempuan 20 (37%) orang melalui kegiatan kunjungan rumah disertai kegiatan mitra yakni, Survey daerah reseptifitas dan pemetaan daerah yang tinggi kasus Indegeneus.

Edukasi kesehatan sebagai model pendekatan yang berorientasi kompetensi dengan penerapan motivasi untuk meningkatkan gaya hidup sehat. Pengetahuan yang di dapat masyarakat dari kegiatan edukasi akan dapat menambah pemahaman tentang perubahan sikap dan perilaku Kesehatan. (M. M. Jarona,2021).

Edukasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bimbingan dan diskusi untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap proses pencegahan, sehingga responden menentukan komitmen untuk merubah sikap dan perilaku kesehatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, antara lain : fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain .(Notoadmodjo, 2013)

Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dimana setelah pemberian perlakuan nilai/skor sikap yang didapat meningkat, dan diharapkan hal yang sama terjadi pada praktik masyarakat dalam upaya pencegahan malaria. Hal tersebut menjelaskan bahwa, edukasi melalui pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan penyakit malaria.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terjadi peningkatan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit malaria di wilayah Kerja Puskesmas Harapan, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. penyuluhan melalui pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya preventif pencegahan penyakit malaria

Saran

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pencegahan kejadian malaria dengan berperan secara langsung dalam menumbuhkan sikap dan perilaku pencegahan seperti memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, menggunakan pakaian tertutup ketika melakukan aktivitas di luar rumah serta penggunaan obat anti nyamuk sewajarnya. Disamping itu, Bagi dinas kesehatan, diharapkan mempertimbangkan agar kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* secara rutin, sehingga lebih menyentuh dan membangun komitmen masyarakat secara personal

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, L., Mazidan, M., Armand, F. A., Azahra, P., & Hamidia, U. (2025). Penyuluhan Penyakit Menular AIDS, Tuberkulosis dan Malaria (ATM) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 85–93.

- Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 2(01), 1–6.
- Dini, K. (2025). Pemanfaatan Waktu Luang dengan Edukasi tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Dusun Sukadana Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58–65.
- Fadillah, M., Kusumawardani, E. F., Putra, O., Siahaan, P. B. C., Saputra, F. F., & Artika, A. (2025). Evaluasi Sistem Surveilans Filariasis di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat: Analisis Tantangan dan Rekomendasi Perbaikan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 547–558.
- Kinansi, R. R., Mayasari, R., & Sitorus, H. (2021). Malaria pada kelompok wanita usia subur dan anak di Indonesia: analisis data Riskesdas 2013. *Jurnal Vektor Penyakit*, 15(1), 17–32.
- Notoatmodjo, Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- W. H. S. Serly Agustin Marcus, Risma Yuniarlina, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan, Pemantauan Pengobatan Dan Variabel Anteseden Terhadap Kesembuhan Pasien Malaria Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sorong,” 2-TRIK Tunas-Tunas Ris. Kesehat., vol. 7, no. 2, pp. 134–142, 2017.